

Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Padi Sabatang Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

David Hernandes¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: tigosaudaradavid@gmail.com lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Padi Sabatang Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam manajemen Sanggar Padi Sabatang adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Tahap perencanaan meliputi menentukan tujuan, kebijakan, prosedur, serta program kerja yang terdiri dari program kerja jangka panjang, dan program kerja jangsan pendek. Tahap pengorganisasian di sanggar Padi Sabatang adalah memberikan jabatan kepada beberapa anggota pengurus sebagai bentuk rasa tanggung jawab anggota yang ada di sanggar. Tahap penggerakan di sanggar Padi Sabatang, pimpinan sanggar melakukan pengarahan secara langsung kepada anggota sanggar dan juga memberikan motivasi kepada anggota sanggar berupa aturan seperti, jika anggota sanggar rajin dan giat mengikuti latihan maka akan berkesempatan untuk terus ikutserta dalam pertunjukan-pertunjukan sanggar baik yang terjadwal maupun yang belum. Serta penggerakan lainnya adalah melakukan semua kegiatan dan program yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Tahap pengawasan pada sanggar Padi Sabatang adalah pimpinan sanggar yang langsung melakukan pengawasan berkoordinasi dengan pengurus dan tim yang terlibat baik pada saat proses latihan maupun pada saat pertunjukan.

Kata kunci: *Manajemen Seni, Pertunjukan, Sanggar Padi Sabatang.*

Abstract

This research aims to find out, describe and explain how Performing Arts Management works at Sanggar Padi Sabatang, South Pariaman District, Pariaman City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as writing instruments, cameras and voice recorders. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data description and drawing conclusions. The results of the research show that the steps in the management of Sanggar Padi Sabatang are planning, organizing, actuating and controlling. The planning stage includes determining goals, policies, procedures and work programs consisting of long-term work programs and not short work programs. The organizing stage at the Sanggar Padi Sabatang is giving positions to several management members as a form of sense of responsibility for the members in the studio. In the mobilization stage at the Sanggar Padi Sabatang, the studio leader provides direct guidance to the studio members and also provides motivation to the

studio members in the form of rules such as, if the studio members are diligent and actively participate in training, they will have the opportunity to continue participating in studio performances, both scheduled and unscheduled. And other activities include carrying out all activities and programs that have been planned and determined previously. The supervision stage at the Sanggar Padi Sabatang is the studio leader who directly supervises in coordination with the management and teams involved both during the rehearsal process and during performances.

Keywords: *Arts Management, Performance, Sanggar Padi Sabatang.*

PENDAHULUAN

Salah satu seni yang ada di Indonesia adalah kesenian dibidang tari dan musik. Kesenian tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia karena ada usaha dari kelompok masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tari dan musik Indonesia. Kesenian akan disingkirkan atau dipinggirkan keberadaannya, apabila kesenian tidak pernah lagi digunakan oleh masyarakat dalam sebuah aktifitas budaya yang masih berlaku dalam masyarakat tersebut (Indrayuda: 2013). Seni pertunjukan (*performance art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan ini biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh seniman, dan hubungan seniman dengan penonton. Salah satu tempat masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan seni adalah sanggar.

Menurut Setyawati (2008), sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat. Sanggar juga merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Indonesia memiliki berbagai macam jenis sanggar diantaranya adalah sanggar seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Salah satu hal yang dapat menunjang keberlangsungan kelompok kesenian adalah berfungsinya sistem manajemen dalam organisasi seni tersebut.

Manajemen merupakan kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam segala bentuk usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pimpinan (Jazuli, 2014). Proses bimbingan dan pengawasan tersebut bertujuan untuk terciptanya budaya kualitas dalam pencapaian tujuan pada sebuah pekerjaan. Sistem manajemen merupakan suatu cara yang bisa di terapkan dalam sebuah organisasi untuk mengelola bagian yang terikat dengan bisnis agar bisa mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Tujuan adanya sistem manajemen tersebut agar pemimpin dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memimpin suatu perusahaan tersebut, jika sistem manajemen tersebut dapat berjalan dengan baik, maka itu artinya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala perusahaan dinilai bagus dalam hal tersebut. Salah satu contoh organisasi yang efektif dalam menjalankan fungsi sistem manajemen seni pertunjukan adalah sistem manajemen yang diterapkan di Sanggar Padi Sabatang.

Sanggar Padi Sabatang merupakan salah satu sanggar yang berlokasi di Desa Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Sanggar Padi Sabatang didirikan pada tahun 2010 dan pertama kali di didirikan oleh Nuraini (60 tahun). Tujuan Nuraini mendirikan Sanggar Padi Sabatang untuk memberikan wadah sebagai pelestarian kesenian-kesenian yang terdapat di Desa Kurai Taji kepada masyarakat setempat, mahasiswa, atau pelajar yang mempunyai minat bakat dibidang tari dan musik serta juga untuk membantu dan menunjang ekonomi. Seriring dengan

banyaknya kegiatan dan acara, Sanggar Padi Sabatang dapat mempertahankan keberadaan sanggar melalui manajemen yang sudah terlihat baik, teratur dan disiplin seperti adanya program kerja, baik program kerja jangka panjang maupun program kerja jangka pendek.

Sanggar Padi Sabatang mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi Minangkabau ditengah-tengah modernisasi dan teknologi pada zaman ini. Terlihat pada tari yang diajarkan dan dilatih untuk anggota sanggar yaitu, Tari Persembahan, Tari Piriang Debus Api, dan Tari Kipas Kreasi. Dengan adanya Sanggar Padi Sabatang sebagai wadah untuk mengembangkan dan melestarikan tari tradisional Minangkabau, diharapkan generasi muda tidak melupakan kesenian tradisi Minangkabau. sanggar Padi Sabatang mampu bertahan, bersaing dan tetap eksis lebih dari 10 tahun di tengah-tengah majunya perkembangan zaman dengan sanggar-sanggar lainnya yang ada di Kota Pariaman dan berhasil mempertahankan sanggar seni dengan nilai-nilai tradisi Minangkabau dari tahun 2010 sampai saat ini dan seterusnya. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana sanggar dapat mengatur, mengelola dan memasarkan sanggar dengan baik. Peneliti akan menganalisis bagaimana Sanggar Padi Sabatang merencanakan untuk kemajuan dan ketenaran sanggar, bagaimana sanggar meningkatkan dan meraih prestasi yang diinginkan serta pengawasan dalam sanggar.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan atau diteliti secara langsung kepada narasumber atau objek penelitian menghasilkan data. Objek penelitian ini adalah Sanggar Padi Sabatang. Untuk mendapatkan data tentang Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Padi Sabatang yaitu di Dusun 1 Desa Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Agar diperoleh dengan tepat, maka penunjang peneliti untuk memperoleh data yaitu menggunakan alat tulis, kamera, dan alat perekam suara. Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informan penelitian ini adalah Dinul Fitri, Nuraini, dan Maghina Fardilla, Dina Mutiatul Khairat, beliau selaku pemilik dan Pimpinan Sanggar Padi Sabatang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang sesuai dengan jenis penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif Menurut Miles dan Huberman (1992:2) dalam menganalisis data kualitatif ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Padi Sabatang terletak di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, tepatnya beralamat di Dusun 1 Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Nama Sanggar Padi Sabatang memiliki latar belakang yang unik. "Padi Sabatang" merujuk pada dua rombongan ibu-ibu petani yang membagi tugas memanen padi. Rombongan pertama mendapat lahan yang lebih besar, namun hanya sedikit hasil panennya. Sementara itu, rombongan kedua mendapatkan lahan yang lebih sempit, tetapi hasilnya jauh lebih melimpah. Makna dari nama ini adalah meskipun rombongan pertama terlihat mendapatkan lahan sawah yang luas, akan tetapi mereka hanya mendapatkan separoh dari pada rombongan kedua. Hal ini menggambarkan prinsip bahwa sesuatu yang terlihat kecil tidak selalu berarti sedikit, dan sebaliknya, yang tampak lebih besar belum tentu lebih banyak hasilnya. Dari cerita tersebut, Nuraini menamai sanggar dengan nama Padi Sabatang untuk menggambarkan bahwa meskipun sanggar ini awalnya kecil atau baru, dengan bakat dan niat untuk belajar dari setiap anggotanya, sanggar ini akan berkembang dan

menunjukkan kualitas yang luar biasa. Sanggar Padi Sabatang awal didirikan oleh Nuraini (60 tahun) pada pertengahan tahun 2010 di Desa Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Pada pertengahan 2010, Nuraini berhasil mendirikan sanggar ini dan menerapkan manajemen seni pertunjukan yang lebih baik. Sanggar Padi Sabatang pun semakin dikenal di kalangan masyarakat setempat melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh Nuraini. Pada tahun 2021, pengelolaan sanggar diserahkan kepada Dina Mutiatul Khairat, yang merupakan anak kandung Nuraini dan alumni Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Setelah pengalihan pengelolaan, Sanggar Padi Sabatang mulai banyak mengisi acara-acara pemerintahan di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Tujuan utama dari Sanggar Padi Sabatang adalah untuk melestarikan Kesenian Minangkabau di Kota Pariaman serta mengembangkan minat dan bakat seni bagi generasi muda, terutama di bidang tari. Sanggar ini dibawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman dengan harapan sanggar ini dapat berkembang dan maju dalam mengembangkan karya seni tari nya baik tradisional maupun kreasi.

Sanggar Padi Sabatang mampu bersaing dan bertahan dalam dunia seni pertunjukan di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman. Keberadaan sanggar ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang diikuti, seperti acara pernikahan, acara pemerintahan, dan festival, baik yang berlangsung di Kota Pariaman maupun di luar kota tersebut. Sanggar Padi Sabatang dikelola dengan manajemen yang tergolong dalam organisasi kompeten, karena telah beroperasi dengan pendekatan manajerial yang tepat. Manajemen yang diterapkan di sanggar ini telah disepakati bersama, sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada.

Manajemen sanggar Padi Sabatang sesuai dengan teori M. Jazuli (2013) yaitu sesuai dengan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dan juga susai teori menurut Indaryuda (2004) manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara Bersama.

Tahap pertama dalam perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen. Perencanaan ini menentukan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan seluruh fungsi manajemen. Pada Sanggar Padi Sabatang, tahap pertama perencanaan adalah penentuan nama dan tujuan didirikannya sanggar. Sanggar Padi Sabatang bertujuan untuk menjadi tempat bagi individu atau kelompok kecil di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman khususnya Desa Kurai Taji dalam mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas seni, khususnya di bidang seni tari, serta untuk melestarikan kesenian Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman. Sanggar ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu mempersiapkan pertunjukan seni tari untuk berbagai kegiatan dan acara, seperti penyambutan tamu, festival, acara adat, perlombaan, serta sebagai sumber penghasilan bagi anggotanya.

Tahap kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*), merupakan suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola berbagai aspek, seperti pengelompokan orang, pembagian tugas, serta penentuan tanggung jawab, sehingga tercipta kesatuan dalam organisasi yang dapat bergerak efektif menuju tujuan. Di Sanggar Padi Sabatang, pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai keahlian masing-masing anggota. Pimpinan sanggar memberikan tugas dan wewenang kepada beberapa anggota yang dipercaya memiliki kemampuan untuk menjalankannya. Anggota yang ditunjuk sebagai petugas atau koordinator, seperti pelatih tari, penata busana, dan penata rias, diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik serta mendorong kerja sama antar anggota, sehingga semua rencana dan tujuan sanggar dapat tercapai dengan lancar.

Tahap ketiga, yaitu penggerakan (*Actuating*), dimana penggerakan ini merujuk pada tindakan atau cara untuk mendorong agar semua langkah bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan yang dilakukan oleh Dina Mutiatul Khairat sebagai pimpinan sanggar adalah memberikan arahan kepada seluruh anggota Sanggar Padi Sabatang, baik selama proses latihan maupun pertunjukan, agar semuanya dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dapat dilihat bahwa di Sanggar Padi Sabatang, penggerakan ini terlihat jelas dalam pelaksanaan seluruh program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahap Keempat, yaitu pengawasan (*controlling*) merupakan tahap akhir dari manajemen di sanggar Padi Sabatang. pada tahap ini pimpinan sanggar langsung yang melakukan pengawasan di sanggar atau tempat pertunjukan sanggar. Selain pimpinan langsung yang melakukan pengawasan, pimpinan juga harus berkoordinasi dengan pengurus sanggar Padi Sabatang dalam pengawasan sanggar. Agar seluruh hal yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya dapat berjalan dengan lancar dan baik demi perkembangan dan kemajuan sanggar Padi Sabatang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen sanggar Padi Sabatang berjalan dengan baik, sehingga sanggar Padi Sabatang dapat mempertahankan eskistensi dan keberadaanya di tengah perkembangan sanggar sanggar lainnya di Kabupaten Padang Pariaman, Kota pariaman.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Sanggar Padi Sabatang didirikan oleh Nuraini pada tahun 2010 di Kota Pariaman. Sanggar Padi Sabatang memiliki tujuan untuk meningkatkan apresiasi seni minangkabau dan memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Selain itu, sanggar Padi Sabatang untuk memberikan wadah untuk melestarikan kesenian khususnya kesenian Minangkabau. Sanggar Padi Sabatang menerapkan prinsip kekeluargaan dan saling keterbukaan antar anggota sanggar. Sistem manajemen yang ada pada sanggar Padi Sabatang adalah kekeluargaan dan kerja sama sesama anggota, karena sanggar Padi Sabatang sudah berjalan dan bekerja sesuai dengan pendekatan manajemen sanggarnya dimana sanggar ini menerapkan fungsi manajemen seperti Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), serta Pengawasan (*Controlling*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Syaeful Bahri. 2015. *Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya pada Acara Khitanan di Kabupaten Pangandaran*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Darsiharjo. (2009). *Pengembangan Potensi Seni Tradisi di Jawa Barat Melalui Pembinaan Sentra-sentra Budaya Seni dan Pariwisata*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera*.
- Euis. 2018. *Pengorganisasian dalam Manajemen*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Gunawan, R. M. B. 2021. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) Konsep & Penerapannya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrayuda. 2004. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: UNP Press
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni Edisi 2, Pengantar dan Model Studi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Jakob Sumardjo, dkk. 2001 *Seni Pertunjukan Indonesia, Suatu Pendekatan Sejarah*. Bandung: STSI Press.
- Kayo, Ridwan. 2015. *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Rajagrafindo Persada
- Ledy Sintia. 2021. “ *Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang* ”. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNP
- Malayu S.P. Hasibuan. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustajab, F. (2013). Relative geo-effectiveness of coronal mass ejections with distinct features in interplanetary space. *Planetary and Space Science*, 82, 43-61.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujiwiyana. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Elmatera.
- Samirin, W., Santosa, B. P., Iksan, M., Junaidi, J., Mayasari, I., & Jazuli, M. R. (2014). *Indonesia's new path: promoting investment, nurturing prosperity*. Am Cham Indonesia.
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. *Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.
- Setyawati. (2008). *Sanggar seni: Implementasi keberagaman kreativitas seni budaya*.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif (Cetakan ke-12)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.
- Terry, George Robert. 1972. *Principles of Management*. Edited by Richard D. Irwin. Inc. ILLIONIST: Homewood, Ill., R.D. Irwin.
- Yeni, Y., Kadir, T. H., & Indrayuda, I. (2013). *Penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran notasi balok pada kelas VII-I di MTsN Tarusan*. *Jurnal Sendratasik*, 2(3), 63-72.
- Yulistio, A. (2011). “*Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal*”. Skripsi Jurusan Sendratasik Semarang: FBS UNNES.